

## Refleksi Kompetensi Sosial dan Emosional

Selama menjadi pendidik, Anda tentu pernah mengalami sebuah peristiwa yang dirasakan sebagai sebuah kesulitan, kekecewaan, kemunduran, atau kemalangan, yang akhirnya membantu Anda bertumbuh menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

Question #1

1

Response is required

\*

- a. Apa kejadiannya, kapan, di mana, siapa yang terlibat, apa yang membuat Anda memilih merefleksikan peristiwa tersebut, dan bagaimana kejadiannya?

Peristiwa yang dirasakan sebagai sebuah kesulitan, kekecewaan, kemunduran, atau kemalangan adalah ketika menghadapi murid yang mengalami gangguan atau hambatan emosi dan berkelainan tingkah laku dalam hal ini bisa dikatakan tuna laras. Kejadiannya pada tahun 2017. Tempatnya di di sekolah dan di rumah orangtua murid. Yang terlibat dalam peristiwa ini adalah saya sebagai guru, murid, dan orang tua murid. Yang membuat saya merefleksikan peristiwa ini karena selama saya menjadi guru baru kali ini menghadapi murid tuna laras/ emosinya tidak stabil dan berkelainan tingkah laku. Begini kejadiannya, pada tahun 2017 saat saya mengajar di kelas 4. Ada salah satu murid saya yang bisa dikategorikan berkebutuhan khusus dalam hal ini tuna laras. Dia saat pembelajaran suka berkata jorok terkadang menjahili temannya dan kemudian berujung perkelahian. Sehingga saya harus melerai dan menasihatinya. Kalau dinasihati terkadang malah marah, emosinya tidak terkendali dan melakukan tindakan yang merusak barang seperti membanting peralatan belajarnya yang berupa buku, pulpen, dan tas. Hal ini sebenarnya sudah saya ketahui sejak dia duduk di kelas 1, 2, dan 3 berdasarkan cerita dari teman guru yang mengajarnya di kelas sebelumnya. Tetapi saya baru merasakan begitu beratnya mengajar dan mendidik murid ini untuk bisa menjadi baik. Hal ini tentu saja menguras pikiran dan emosi saya sebagai seorang guru. Beberapa kali wali murid datang ke sekolahan saya untuk komplain kemudian menceritakan keluhan anaknya yang sering dijahili murid saya yang berkebutuhan khusus ini. Karena hal ini saya sering berkunjung ke rumah murid saya yang tuna laras ini untuk mengomunikasikan dengan orangtuanya. Perlu diketahui bahwa murid ini tinggalnya memang di dekat sekolah saya, tetapi dia itu merupakan anak adopsi dari keluarga broken home yang tinggal di Kota Surabaya dan tidak mampu untuk merawatnya. Dia diadopsi oleh keluarga yang tinggal dekat SD saya karena masih saudara. Sejak balita dia tinggal di tempat yang dekat lokasi di kota Surabaya kemudian diadopsi ketika berusia sekitar 5 tahun. Mungkin karena keadaan orang tua dan lingkungan tempat tinggalnya yang tidak baik ini menyebabkan perilakunya menyimpang atau berbeda dengan anak-anak lainnya.

Question #2

2

Response is required

\*

- b. Bagaimana Anda menghadapi krisis tersebut (*coping*)? Bagaimana Anda dapat bangkit kembali (*recovery*) dan bertumbuh (*growth*) dari krisis tersebut?

Saya menghadapi krisis tersebut dengan selalu menceritakan kejadian yang terjadi kepada kepala sekolah dan rekan sejawat agar dapat memberikan saran dan masukan dalam menghadapi murid saya yang tuna laras ini. Kemudian kepada orangtua murid, saya selalu menjalin komunikasi yang baik agar bisa menemukan solusi dari permasalahan ini. Saya dapat bangkit kembali (recovery) dan bertumbuh (growth) dari krisis tersebut dengan selalu mencoba mengontrol emosi dan ego dalam menghadapi perilaku kenakalan anak.

Question #3

3

Response is required

\*

c. Gambarkan diri Anda setelah melewati krisis tersebut.

- o Apa hal terpenting yang telah Anda pelajari dari krisis tersebut?
- o Bagaimana dampak pengelolaan krisis tersebut terhadap diri Anda dalam menjalankan **peran sebagai pendidik**?

Hal terpenting yang telah saya pelajari dari krisis tersebut adalah ketika membuat kebijakan, semestinya kita mendiskusikan terlebih dahulu kepada kepala sekolah, rekan sejawat atau senior. Ini untuk menghindari kesalahan dalam pengambilan tindakan yang diakibatkan oleh emosi dan rasa ego. Setelah krisis itu tentu saja saya menjadi lebih baik menjadi seorang pendidik terutama dalam mengambil keputusan-keputusan di dalam kelas.

Question #4

4

Response is required

\*

**Sebagai pendidik**, Anda tentu pernah bertemu murid yang memiliki pemahaman diri, ketangguhan, atau kemampuan membangun hubungan yang positif dengan orang lain. Setujukah Anda bahwa faktor-faktor tersebut membantu ia menjalani proses pembelajaran dengan lebih optimal di sekolah? Jelaskan jawaban Anda dengan bukti atau contoh yang mendukung.

Saya sangat setuju. Seorang murid yang memiliki pemahaman diri, ketangguhan, dan kemampuan membangun hubungan positif akan membantu mereka menjalani proses pembelajaran dengan lebih optimal. Murid-murid yang memiliki pemahaman diri akan memiliki kecenderungan untuk menempatkan posisi mereka dalam kegiatan pembelajaran. Di dalam pembelajaran saya, murid-murid yang mampu memahami dirinya sebagai individu yang bertanggung jawab mengenai keberhasilan diri biasanya akan mudah memahami tugas-tugas yang diberikan. Begitu pula dengan murid-murid saya yang tangguh. Mereka cenderung lebih enjoi dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan

Question #5

5

Response is required

\*

Dari kedua refleksi di atas, apa yang dapat Bapak/Ibu simpulkan tentang hubungan antara kompetensi sosial dan emosional dengan keberhasilan dalam pengelolaan krisis Anda dan pembelajaran murid Anda?

Menurut saya, kompetensi sosial dan emosional adalah dua hal yang saling mendukung untuk mencapai keberhasilan dalam mengelola krisis dan pembelajaran murid. Kompetensi sosial yang baik membuat kita lebih terbuka untuk menyampaikan permasalahan kepada pihak lain untuk mencari jalan keluar terbaik. Demikian pula, pengelolaan emosi yang baik akan dapat mengubah stress atau krisis menjadi sarana evaluasi diri demi pembelajaran ke depannya

### Harapan dan Ekspektasi

Question #6

6

Response is required

\*

Setelah menjawab pertanyaan-pertanyaan sebelumnya, apa yang Anda harapkan untuk pembelajaran selanjutnya ?

Silahkan kemukakan **Harapan bagi diri sendiri ?**

Harapan saya untuk pembelajaran selanjutnya utamanya bagi diri sendiri tentu saja adalah semoga saya mendapatkan informasi berupa materi atau sharing informasi tentang kompetensi sosial emosional untuk lebih menguatkan diri saya sebagai seorang pendidik.

Question #7

7

Response is required

\*

Setelah menjawab pertanyaan-pertanyaan sebelumnya, apa yang Anda harapkan untuk pembelajaran selanjutnya ?

Silahkan kemukakan **Harapan bagi murid-murid Anda ?**

Harapan saya untuk pembelajaran selanjutnya utamanya bagi murid-murid saya tentu tidaklah jauh dari harapan untuk diri sendiri. Saya berharap mendapatkan berbagai materi atau sharing ilmu yang bisa saya terapkan untuk mampu menguatkan kompetensi sosial dan emosional murid